

Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu

¹Didi Setiyawan, ²Saraswati

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹d.setiyawan@gmail.com, ²sarasshasta111@gmail.com

Abstract. Ecotourism is a form of travel to a natural area undertaken with the aim of conserving the environment and preserving the lives and welfare of the local population. Initially ecotourism is done by nature lovers who want in the tourist destination remains intact and sustainable in addition to the culture and welfare of the community is maintained. Likewise with Indramayu District, has built mangrove ecotourism in the village of Karangsong Kec. Indramayu. This study aims to determine the impact of ecotourism development of mangrove Karangsong to the social and economic conditions of people living in the vicinity of ecotourism. The analytical model used in this study is an identification of the impact of ecotourism development on the socio-economic community, social impact after development and the impact of economic activity on income which aim to know the different impacts of before and after ecotourism development on social and economic mangrove society. The end result of this task is known that the development of socio-economic activities around the ecotourism area of mangrove karangsong is dominated by food and beverage traders (culinary). The changes in the pattern of community activity are the people who usually work as fishermen and fish fishermen have changed professions such as parking guards and transportation services around the place of ecotourism, other activity changes that occur is the number of housewives who sell near the house. Development of mangrove ecotourism is more dominant bring a positive impact, especially on the income of the community. This is reinforced by the results of direct observation to the respondents that the amount of income culinary business actors around the mangrove ecotourism area on a typical day to reach Rp. 100.000 / hari and on the holiday income ranged from Rp. 300.000 - Rp. 400,000 / day.

Keywords: Impact, Karangsong, Mangrove Ecotourism.

Abstrak. Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Demikian juga dengan Kabupaten Indramayu, telah membangun ekowisata mangrove di Desa Karangsong Kec. Indramayu. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dampak adanya pengembangan ekowisata mangrove Karangsong tersebut terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan ekowisata. Model analisis yang digunakan pada studi ini adalah Analisis identifikasi dampak pengembangan ekowisata mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat, dampak sosial setelah pengembangan dan dampak kegiatan ekonomi terhadap pendapatan yang tujuannya untuk mengetahui dampak yang berbeda dari sebelum dan sesudah pengembangan ekowisata mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil akhir dari tugas ini diketahui bahwa perkembangan kegiatan sosial ekonomi di sekitar kawasan ekowisata mangrove karangsong didominasi oleh para pedagang makanan dan minuman (kuliner). Adapun perubahan pola aktivitas masyarakat adalah masyarakat yang biasanya bekerja sebagai nelayan dan penambak ikan ada yang berubah profesi diantaranya menjadi penjaga parkir dan jasa transportasi disekitar tempat ekowisata, perubahan aktivitas lainnya yang terjadi adalah banyaknya ibu rumah tangga yang berjualan di dekat rumah. Pengembangan ekowisata mangrove tersebut lebih dominan membawa dampak positif khususnya terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap responden bahwa jumlah pendapatan pelaku usaha kuliner di sekitar kawasan ekowisata mangrove tersebut pada hari biasa mencapai Rp. 100.000 / hari dan pada hari libur pendapatan berkisar antara Rp. 300.000 - Rp. 400.000 / hari.

Kata Kunci: Dampak, Ekowisata Mangrove, Karangsong.

A. Pendahuluan

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta

alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Demikian juga dengan Kabupaten Indramayu, telah membangun ekowisata mangrove di Desa Karangsong Kec. Indramayu. Hutan mangrove di Kabupaten Indramayu diambang kepunahan disebabkan adanya aktivitas penebangan oleh masyarakat sekitar untuk pemenuhan kayu bakar serta pembangunan ekonomi yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan yang merusak hutan mangrove, yang berarti pula merusak kelestarian berbagai jenis biota air seperti ikan, udang, kerang dan jenis biota lainnya. Panjang garis pantai kabupaten indramayu mencapai 114,1 Km, dan lebih dari 2.153 Ha wilayah pesisir hilang terkena abrasi dan intrusi air laut telah mencapai lebih dari 17 km dari pantai dengan luas hutan mangrove sekarang seluas 8.023,55 Ha. Dengan keberadaan hutan mangrove yang sudah diambang kepunahan tersebut, maka pemerintah Kabupaten Indramayu melakukan penanaman kembali melalui program-program penanaman mangrove pada lokasi mangrove center sebagai pusat restorasi dan pembelajaran mangrove (PRPM) Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Pada tahun 2008 hutan mangrove di Desa Karangsong difungsikan sebagai Pusat Restorasi Dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) yang ada di Kabupaten Indramayu yang dikelola oleh KSM Pantai Lestari. Seiring berjalannya waktu hutan mangrove di Desa Karangsong mulai menarik minat para wisatawan yang tertarik dengan wisata alami dari hutan mangrove tersebut, dengan begitu pada tahun 2015 oleh pengelola mangrove dilakukan ticketing untuk ekowisata hutan mangrove agar hasil dari pendapatan bisa digunakan untuk pengelolaan hutan mangrove yang lebih baik, agar kedepannya tidak hanya mengandalkan dari program-program saja.

Kondisi inilah yang digunakan penulis untuk merumuskan masalah yang akan dikaji dalam studi ini, yaitu “Apakah penetapan pengelolaan mangrove karangsong sebagai Kawasan Ekowisata memberikan dampak terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan hutan mangrove sebagai ekowisata di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dimana sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak pengembangan ekowisata mangrove dilihat dari aspek sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di Kecamatan Indramayu secara umum, dan di Desa Karangsong secara khususnya.

B. Kajian Pustaka

Menurut Berdasarkan Undang-undang N0.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, status peruntukan hutan mangrove menurut fungsi utamanya yaitu kawasan lindung. Namun di kawasan hutan mangrove tersebut masih sering ditemui kegiatan masyarakat, bahkan cenderung merusak dengan menebangnya untuk kegiatan pengambilan untuk kayu bakar dan keperluan lainnya. Masyarakat yang bermukim di area hutan mangrove ini otomatis akan memberikan dampak yang kurang baik bagi wilayah daerah setempat karena akan terjadi dampak potensial sebagai berikut:

1. Berubahnya komposisi tumbuhan pohon-pohon mangrove akan digantikan oleh spesies-spesies yang nilai ekonominya rendah dan hutan mangrove yang ditebang ini tidak lagi berfungsi sebagai daerah mencari makan (*feeding ground*) dan daerah pengasuhan (*nursery ground*) yang optimal bagi bermacam ikan dan udang stadium muda yang penting secara ekonomi.
2. Peningkatan salinitas hutan (rawa) mangrove menyebabkan dominasi dari spesies-spesies yang lebih toleran terhadap air yang menjadi lebih asin, ikan dan udang dalam stadium larva dan juvenil mungkin tak dapat mentoleransi

peningkatan salinitas, karena mereka lebih sensitif terhadap perubahan lingkungan.

3. Menurunnya tingkat kesuburan hutan mangrove karena pasokan zat-zat hara melalui aliran air tawar berkurang.
4. Erosi garis pantai yang sebelumnya ditumbuhi mangrove.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam, mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat di kembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang jika di dalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Manfaat yang bisa didapatkan dari ekowisata mangrove dan melalui pengelolaan yang baik akan menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek.. Manfaatnya bisa dilihat paling tidak dari tiga aspek yakni ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Ekowisata Mangrove selain menjadi tempat pariwisata alam juga menjadi tempat edukasi mengenai lingkungan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Identifikasi Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Sosial Ekonomi

Kawasan Hutan mangrove yang ada di Desa Karangsong pada awalnya hanya di fungsikan sebagai Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) yang ada di Kabupaten Indramayu yang dikelola oleh KSM Pantai Lestari. Setelah dikelola oleh KSM Pantai Lestari dan dikembangkan menjadi Ekowisata, mulai banyak kegiatan disekitar kawasan ekowisata mangrove, salah satunya kegiatan perdagangan. Jenis perdagangan yang ada disana kebanyakan adalah jenis usaha kuliner dan warung-warung kecil. Tingginya antusias pengunjung yang datang ke hutan ekowisata mangrove membuat masyarakat setempat tertarik untuk berdagang dan dengan adanya kegiatan perdagangan membawa dampak positif kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha dari segi pendapatan.

Analisis dampak Sosial Setelah Pengembangan Ekowisata Mangrove

Adanya perubahan pada pola aktivitas masyarakat seperti masyarakat yang biasanya bekerja sebagai nelayan dan penambak ikan setelah adanya ekowisata mangrove ada yang berubah profesi diantaranya menjadi penjaga parkir dan jasa transportasi disekitar tempat ekowisata mangrove dan memiliki pekerjaan tambahan. Perubahan aktivitas lainnya juga terjadi pada ibu-ibu rumah tangga yang biasanya tidak bekerja hanya mengurus rumah tangga, setelah adanya ekowisata mangrove maka dapat menambah penghasilan seperti berjualan didekat rumah. Para remaja yang biasanya setelah pulang sekolah dan hanya bermain di pekarangan rumah setelah adanya ekowisata mangrove didesa mereka maka para remaja tersebut pada sore hari sering berkumpul di sekitar kawasan ekowisata, dengan ini secara tidak langsung terjadi lebih banyak interaksi dengan remaja lainnya dibandingkan hanya sekedar bermain dipekarangan rumah. Timbul kebanggaan pada masyarakat sekitar karena desa mereka menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak di kunjungi para wisatawan baik wisatawan lokal dan wisatawan luar, wisatawan bisa mengetahui budaya yang ada di desa mereka dan secara tidak langsung sekarang Desa Karangsong lebih banyak dikenal

orang-orang.

Analisis Dampak Kegiatan Ekonomi Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap pendapatan di kawasan ekowisata mangrove di Desa Karangsong maka dilakukan penyebaran kuisioner terhadap responden. Jumlah pengunjung yang datang memiliki dampak penting terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove, semakin tingginya jumlah pengunjung maka pendapatan juga ikut naik. Hal ini diperkuat dengan hasil proyeksi pendapatan pelaku usaha kuliner di sekitar kawasan ekowisata mangrove tersebut pada hari biasa mencapai Rp. 100.000 / hari dan pada hari libur pendapatan berkisar antara Rp. 300.000 - Rp. 400.000 / hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Adapun kesimpulan dari hasil kajian studi ini adalah:

1. Perkembangan kegiatan sosial ekonomi di sekitar kawasan ekowisata mangrove karangsong didominasi oleh para pedagang makanan (kuliner) yang setiap harinya beroperasi dari pagi hingga malam hari.
2. masyarakat yang biasanya bekerja sebagai nelayan dan penambak ikan ada yang berubah profesi diantaranya menjadi penjaga parkir dan jasa transportasi, Ibu-ibu rumah tangga yang berjualan di dekat rumahnya dan remaja pada sore hari sering berkumpul di sekitar kawasan ekowisata.
3. Pengembangan ekowisata mangrove tersebut lebih dominan membawa dampak positif khususnya terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap responden bahwa jumlah pendapatan pelaku usaha kuliner di sekitar kawasan ekowisata mangrove di hari biasa mencapai ± Rp. 100.000 per hari, sedangkan pada hari libur berkisar antara Rp. 300.000 - Rp. 400.000 per hari.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi yang dapat dirumuskan dari hasil kajian studi ini adalah:

1. Perlunya pengawasan dari pemerintah dalam hal menjaga kualitas lingkungan, biota laut dan pencegahan terhadap abrasi.
2. Perlu adanya tanggapan serius dari peran pemerintah setempat serta masyarakat sekitar dengan ikut berupaya memperluas jaringan pemasaran/promosi terhadap ekowisata mangrove karangsong.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kepariwisataan.
4. Pemerintah kabupaten Indramayu dirasa perlu membenahi sarana dan prasarana yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove tersebut.
5. Perlu adanya pembenahan dari segi penataan agar secara visual kawasan ekowisata mangrove tersebut nyaman dan menarik bagi pengunjung.
6. Hasil kajian studi ini dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah setempat dalam hal pengembangan kawasan ekowisata mangrove lainnya.

Daftar Pustaka

Sumber Al-Qur'an:

Q.S. Al-Hasyr Ayat 18, Q.S Al-Qashash Ayat 77 Penerbit: Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

Sumber Buku:

Damanik, J. dan Weber, H.F. (2006). *Perencanaan ekowisata*.

Yogyakarta:PUSPAR UGM dan Andi.

Kusmana, C. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: PT. IPB Press Bogor.

Kustanti, A. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: IPB Press Bogor.

Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nybakken, J.W., (1992). *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. Jakarta:PT. Gramedia.

Siburian, R. (2016). *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*

Sumber Internet:

Anonim. (1990). *Ekowisata Mangrove*. Dipetik November 2016, dari www.ecotourism.org: <http://infokapota.blogspot.co.id/p/perencanaan-pemasaran-ekowisata.html>

Bengen, D. (2001). *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekowisata Mangrove*. Dipetik November 2016, dari lppm.ub.ac.id: [https://www.google.co.id/search?q=\(lppm.ub.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F03%2FNuddin-Harahap.pdf\)&oq=\(lppm.ub.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F03%2FNuddin-Harahap.pdf\)&aqs=chrome..69i57j69i58.1062j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=(lppm.ub.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F03%2FNuddin-Harahap.pdf)&oq=(lppm.ub.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F03%2FNuddin-Harahap.pdf)&aqs=chrome..69i57j69i58.1062j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Dipetik November 2016, dari <https://irwanto.info>: https://irwanto.info/files/konsep_ekowisata.pdf

Fennell, D. (1999). *Ecotourism: an introduction*. Dipetik November 2016, dari <https://international.amu.edu.pl>: <https://international.amu.edu.pl/amu-pie-short-courses2/amu-pie-short-courses/amu-pie-offer-20162017-spring-semester/ecotourism>

Soemarwoto. (1994). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Dipetik November 2016, dari <http://www.kompasiana.com>: http://www.kompasiana.com/raudaaspalbuton/resensi-buku-ekologi-lingkungan-hidup-dan-pembangunan_5535a9d66ea8342819da4313

Suwantoro. (1997). *Definisi Pariwisata Lengkap Menurut Para Ahli*. Dipetik November 2016, dari 23tourism.blogspot.co.id: <http://23tourism.blogspot.co.id/2015/01/definisi-pariwisata.html>

Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Dipetik November 2016, dari <http://library.um.ac.id>: <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/pengantar-ilmu-pariwisata-oka-a-yoeti-30962.html>

Sumber Perundang-Undangan

Bappeda Kabupaten Indramayu. Dokumen RTRW Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031

Kepres No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung

Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indramayu

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 2012 Tentang Program Menuju Indonesia Hijau

RPJM Des Desa Karangsong Tahun 2011-2015

Surat Keputusan Bupati Indramayu No. 552 Tahun 2013 Tentang Penetapan Lokasi Pusat Mangrove (Mangrove Center)

Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Undang Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

